

PENGARUH KREDIT BERMASALAH DAN LIQUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN KOPERASI DANA MUKTI KELURAHAN BANYUNING, KECAMATAN BULELENG

I Nengah Arya Widiada¹, Nyoman Swadnyana², I Putu Edi sutrisna³

Program Studi Manajemen Ekonomi, Fakultas Dharma Duta,

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

E-mail: aryawidiada54@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of non-performing loans (NPL) and liquidity (Current Ratio) on the financial performance (Return on Assets/ROA) of Koperasi Dana Mukti in Banyuning Village, Buleleng District. This research employs a causal-associative design with a quantitative approach. The study population and sample consist of annual financial report data from Koperasi Dana Mukti for the 2020-2025 period, selected using purposive sampling. Data analysis involved descriptive statistics, classical assumption testing, multiple linear regression, and hypothesis testing (t-test and F-test) using SPSS. Descriptive analysis results indicate high fluctuation in the NPL variable, whereas liquidity and financial performance remained relatively stable. Hypothesis testing demonstrates that, individually, non-performing loans (NPL) have a significant negative effect on financial performance, while liquidity has a significant positive effect. Simultaneously, non-performing loans and liquidity significantly influence the financial performance of Koperasi Dana Mukti, with a coefficient of determination (R^2) of 0.945 (94.5%). The study concludes that minimizing non-performing loan levels and optimizing liquidity management are crucial factors for sustainably enhancing the cooperative's operational efficiency and profitability.

Keywords: Non-performing Loans; Liquidity; Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) dan likuiditas (Current Ratio) terhadap kinerja keuangan (Return on Assets/ROA) Koperasi Dana Mukti Kelurahan Banyuning, Kecamatan Buleleng. Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian meliputi data laporan keuangan tahunan Koperasi Dana Mukti periode 2020-2025 yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis (uji t dan uji F) menggunakan SPSS. Hasil analisis deskriptif menunjukkan variabel

Article history

Received: Agustus 2026

Reviewed: Agustus 2026

Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80

Copyright: author

Publish by: musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

NPL memiliki fluktuasi tinggi, sedangkan likuiditas dan kinerja keuangan relatif stabil. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa secara parsial, kredit bermasalah (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif, sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, kredit bermasalah dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Koperasi Dana Mukti dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,945 (94,5%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penekanan tingkat kredit bermasalah dan optimalisasi manajemen likuiditas merupakan faktor krusial dalam meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas koperasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kredit Bermasalah; Liquiditas; Kinerja Keuangan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian nasional tidak dapat dilepaskan dari peran strategis lembaga keuangan mikro, khususnya lembaga keuangan bukan bank yang berbasis kerakyatan seperti koperasi simpan pinjam. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan, Untuk memberikan justifikasi empiris yang solid mengenai urgensi penelitian ini, berikut disajikan kompilasi data mutakhir mengenai portofolio kredit dan pergerakan tingkat risiko kredit pada Koperasi Dana Mukti Kelurahan Banyuning selama 6 (enam) tahun terakhir (2020-2025).

Koperasi Dana Mukti mengalami perubahan kualitas kredit yang cukup signifikan selama periode 2020-2025. Pada tahun 2020, kredit bermasalah mencapai Rp4.072.294.850 dengan NPL Gross sebesar 32,15%, jauh di atas batas toleransi 5%, sehingga diperlukan pembentukan CKPN sebesar Rp3.154.297.550 yang berpotensi menekan kinerja keuangan koperasi.

Perbaikan mulai terlihat pada 2021-2023 melalui restrukturisasi kredit, pengetatan penyaluran pinjaman, dan peningkatan penagihan. NPL Gross menurun dari 7,69% pada 2021 menjadi 4,84% pada 2022 dan 1,94% pada 2023, disertai penurunan cadangan NPL menjadi Rp174.336.125. Pada 2024, NPL sedikit meningkat menjadi 2,10% dengan kredit bermasalah Rp281.400.000, sebelum kembali menurun menjadi 0,86% pada 2025 dengan outstanding kredit mencapai Rp15.218.986.550. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbaikan pengelolaan risiko kredit dan likuiditas, sehingga penting untuk mengkaji pengaruh kualitas kredit dan pengelolaan likuiditas terhadap kinerja keuangan koperasi.

Kondisi empiris fluktuasi kualitas kredit ini terlihat sangat jelas pada data historis Koperasi Dana Mukti yang berlokasi di Kelurahan Banyuning, Kecamatan Buleleng. Berdasarkan laporan klasifikasi kredit bulanan periode Desember tahun 2020 sampai dengan Desember tahun 2025, koperasi ini mengalami dinamika portofolio kredit yang sangat fluktuatif akibat guncangan makroekonomi maupun kondisi internal debitur.

Berdasarkan fenomena penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh kredit bermasalah terhadap kinerja keuangan Koperasi Dana Mukti; (2) pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan Koperasi Dana Mukti; (3) pengaruh bersama antara kredit bermasalah dan likuiditas terhadap kinerja keuangan Koperasi Dana Mukti.

2. KAJIAN TEORI

Dalam penelitian ini grand teori yang digunakan yaitu teori keagenan (Agency Theory) yang dipelopori oleh Jensen & Meckling (1976) merupakan kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan kontraktual antara dua aktor utama, yaitu principal dan agent. Dalam struktur organisasi koperasi, principal direpresentasikan oleh anggota sebagai pemilik modal dan pemberi amanah, sementara pengurus atau pengelola bertindak sebagai agent yang menerima wewenang untuk menjalankan operasional organisasi. Inti dari teori ini adalah adanya pendelegasian wewenang yang menuntut tanggung jawab besar bagi agen untuk bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal guna mencapai tujuan kesejahteraan bersama.

Teori Keagenan menguji sejauh mana pengurus Koperasi Dana Mukti di Kelurahan Banyuning mampu menyelaraskan kepentingan manajerial mereka dengan tujuan utama anggota melalui pengendalian risiko kredit dan pemeliharaan ketahanan likuiditas, yang pada akhirnya akan menentukan keberlanjutan dan kesehatan finansial koperasi tersebut secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini suport teori yang digunakan yaitu Teori *signaling* merupakan teori yang menjelaskan bagaimana pihak yang memiliki informasi lebih (manajemen) memberikan sinyal kepada pihak eksternal untuk mengurangi ketidakpastian akibat asimetri informasi. Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence melalui konsep job market signaling yang kemudian berkembang luas dalam bidang keuangan dan bisnis. Dalam perkembangannya, teori ini tidak hanya digunakan untuk menjelaskan hubungan antara perusahaan dan investor, tetapi juga untuk memahami bagaimana informasi keuangan digunakan sebagai alat komunikasi strategis kepada stakeholder. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *signaling theory* masih sangat relevan dalam konteks bisnis modern, di mana perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk membangun kepercayaan dan transparansi kepada pihak eksternal.

Dalam penelitian ini, variabel kredit bermasalah dan likuiditas dapat dianalisis menggunakan pendekatan teori signaling. Kredit bermasalah (Non Performing Loan) merupakan indikator risiko yang mencerminkan kualitas pengelolaan kredit koperasi. Likuiditas juga merupakan indikator penting dalam teori signaling karena mencerminkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kinerja keuangan dalam koperasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti likuiditas dan risiko kredit, tetapi juga oleh bagaimana informasi tersebut disampaikan sebagai sinyal kepada stakeholder.

Dengan demikian, teori signaling memberikan landasan yang kuat dalam menjelaskan hubungan antara kredit bermasalah, likuiditas, dan kinerja keuangan, di mana setiap variabel tidak hanya berperan sebagai indikator keuangan, tetapi juga sebagai sinyal yang mempengaruhi persepsi dan keputusan stakeholder.

Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan lembaga keuangan termasuk koperasi. Menurut Kasmir (2016), kredit bermasalah adalah pinjaman yang pengembaliannya mengalami keterlambatan dalam jangka waktu tertentu dan berpotensi tidak tertagih. Kredit bermasalah yang tinggi dapat berdampak langsung terhadap arus kas koperasi, menurunkan pendapatan dari bunga, serta meningkatkan beban biaya pencadangan kerugian kredit.

Dalam koperasi, meningkatnya kredit bermasalah juga menurunkan kepercayaan anggota terhadap kinerja pengurus koperasi. Oleh sebab itu, perlu adanya sistem manajemen risiko kredit yang memadai, mulai dari analisis kelayakan peminjam, pemantauan secara rutin, hingga kebijakan penagihan yang konsisten. (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa tingginya kredit

bermasalah dapat memengaruhi profitabilitas dan kelangsungan operasional lembaga keuangan.

Liquiditas

Liquiditas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang bersifat jangka pendek, terutama dalam mencairkan aset menjadi kas atau setara kas. Liquiditas menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga stabilitas operasional koperasi, terutama untuk memenuhi permintaan penarikan dana oleh anggota, membiayai kegiatan harian, dan menangani kebutuhan mendesak lainnya. Fahmi (2014) menyebutkan bahwa liquiditas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi.

Dalam koperasi simpan pinjam, liquiditas biasanya diukur melalui rasio keuangan seperti current ratio dan loan to deposit ratio. Pengelolaan liquiditas yang baik dapat menjaga kepercayaan anggota, sementara pengelolaan yang buruk bisa menyebabkan kesulitan dalam memenuhi kewajiban koperasi. Oleh karena itu, pengurus koperasi harus dapat menyeimbangkan antara dana yang disimpan dan yang disalurkan sebagai pinjaman.

Kinerja Keuangan Koperasi

Kinerja keuangan koperasi mencerminkan efektivitas dan efisiensi koperasi dalam mengelola sumber daya keuangannya untuk menghasilkan keuntungan dan menjaga keberlanjutan usaha. Penilaian kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui rasio-rasio keuangan seperti return on assets (ROA), return on equity (ROE), rasio liquiditas, serta solvabilitas. Hararap (2016) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis tertentu untuk mengetahui baik buruknya kinerja selama periode tertentu. Dalam koperasi, kinerja keuangan juga menjadi tolak ukur keberhasilan pengurus dalam memberikan manfaat ekonomi kepada anggota sesuai prinsip koperasi.

Kredit bermasalah dan liquiditas adalah dua faktor utama yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi. Tingkat kredit bermasalah yang tinggi akan mengganggu pendapatan koperasi dan menurunkan laba, sedangkan liquiditas yang tidak terjaga dapat menyebabkan koperasi gagal memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, pengendalian kredit bermasalah dan pengelolaan liquiditas yang baik sangat penting untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan koperasi.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan teori, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Kredit bermasalah (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA/ROE).
- H2: Liquiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.
- H3: Kredit bermasalah dan Liquiditas berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Kinerja Keuangan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data berupa angka untuk kemudian dianalisis secara statistik sehingga menghasilkan temuan yang dapat diukur secara objektif. Penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Dana Mukti yang berlokasi di Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai wilayah

generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Menurut Sugiyono (2021:206), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sebelum model regresi digunakan untuk memprediksi maka perlu menguji kelayakan model dengan melakukan pengujian asumsi klasik. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu: Uji normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap harga saham (Setiandy & Buchory, 2025). Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi masing-masing koefisien regresi sehingga diketahui apakah ada pengaruh secara parsial antara Kredit Bermasalah (X1), Likuiditas (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Setiandy & Buchory, 2025). Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi (b_1 , b_2 , b_3) sehingga diketahui pengaruh secara simultan antara Kredit Bermasalah (X1), Likuiditas (X2) Kinerja Keuangan (Y) adalah pengaruh yang signifikan ataukah hanya diperoleh secara kebetulan.

Uji beta digunakan untuk mengetahui variabel independen yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Penentuan variabel yang paling dominan dilakukan dengan melihat nilai Standardized Coefficients Beta pada tabel Coefficients hasil pengolahan data menggunakan SPSS.

Dalam penelitian ini, uji beta digunakan untuk mengetahui variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan Koperasi Dana Mukti. Variabel yang dibandingkan adalah kredit bermasalah (X1) dan likuiditas (X2). Interpretasi dilakukan dengan membandingkan nilai Standardized Coefficients Beta dari kedua variabel tersebut. Semakin besar nilai absolut beta, semakin besar pula kontribusi relatif variabel tersebut terhadap kinerja keuangan dalam model penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Dana Mukti Singaraja yang berlokasi di Jalan Pulau Menjangan No. 28, Kelurahan Banyuning, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. KSP Dana Mukti merupakan lembaga keuangan berbasis koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam dengan tujuan memberikan pelayanan keuangan kepada anggota melalui penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman. Sebagai koperasi simpan pinjam, KSP Dana Mukti memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat, khususnya dalam memberikan akses pembiayaan kepada anggota serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pengelolaan keuangan yang profesional, transparan, dan berlandaskan prinsip-prinsip perkoperasian.

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Non-Performing Loan (NPL) memiliki nilai minimum sebesar Rp321.455.511,00 dan maksimum Rp7.692.259.948,00, dengan rata-rata Rp2.232.266.868,33 dan standar deviasi Rp2.775.126.652,70. Standar deviasi yang lebih besar daripada rata-rata menunjukkan bahwa data NPL memiliki penyebaran yang tinggi dan cenderung heterogen, sehingga mengalami fluktuasi yang cukup besar selama periode penelitian.

Variabel Likuiditas memiliki nilai minimum Rp11.534.778.264,23 dan maksimum Rp16.290.504.540,86, dengan rata-rata Rp13.241.833.339,92 dan standar deviasi Rp1.842.139.976,15. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada rata-rata menunjukkan bahwa data likuiditas relatif homogen dan cenderung stabil.

Sementara itu, variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum Rp84.532.728,50 dan maksimum Rp112.508.354,86, dengan rata-rata Rp97.252.715,18 dan standar deviasi Rp11.355.682,56. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki penyebaran data yang relatif rendah dan cenderung stabil selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, NPL menunjukkan fluktuasi paling tinggi, sedangkan likuiditas dan kinerja keuangan relatif lebih stabil. Hasil statistik deskriptif ini selanjutnya menjadi dasar dalam menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, titik-titik residual terlihat menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Meskipun terdapat beberapa penyimpangan kecil, tidak ditemukan penyimpangan ekstrem, sehingga secara visual residual dapat dikatakan berdistribusi normal.

Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka H_0 diterima. Dengan demikian, residual model regresi berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel *Non-Performing Loan* (NPL) dan Likuiditas masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,997 ($> 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,003 (< 10). Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antarvariabel independen dan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, variabel NPL dan Likuiditas dapat digunakan secara bersama-sama dalam menjelaskan Kinerja Keuangan, sehingga model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak untuk analisis selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik Scatterplot, titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa variabel Non-Performing Loan (NPL) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,209, sedangkan Likuiditas sebesar 0,541. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap nilai

absolut residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi regresi untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1,820 dengan jumlah observasi sebanyak 6 dan 2 variabel independen. Karena jumlah observasi yang terbatas menyebabkan nilai dL dan dU tidak tersedia, pengujian dilakukan berdasarkan pendekatan umum bahwa nilai DW yang berada di sekitar 2 atau pada rentang 1,5-2,5 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Nilai DW sebesar 1,820 berada dalam rentang tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi dan memenuhi asumsi independensi residual.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar 47.174.235,968, yang menunjukkan nilai Kinerja Keuangan ketika NPL dan Likuiditas dianggap konstan. Variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar -625.762,349 dengan arah negatif, yang berarti peningkatan NPL cenderung menurunkan Kinerja Keuangan. Sebaliknya, variabel Likuiditas memiliki koefisien sebesar 0,004 dengan arah positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas cenderung meningkatkan Kinerja Keuangan.

Berdasarkan nilai Standardized Coefficients (Beta), NPL memiliki nilai -0,659, sedangkan Likuiditas sebesar 0,677. Hal ini menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh relatif lebih besar terhadap Kinerja Keuangan dibandingkan NPL. Secara keseluruhan, hasil regresi menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah cenderung menurunkan kinerja keuangan, sedangkan peningkatan likuiditas cenderung meningkatkan kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R sebesar 0,972, yang menunjukkan bahwa hubungan NPL dan Likuiditas dengan Kinerja Keuangan tergolong sangat kuat. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,945 menunjukkan bahwa NPL dan Likuiditas mampu menjelaskan 94,5% variasi Kinerja Keuangan, sedangkan 5,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,908 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, model mampu menjelaskan 90,8% variasi Kinerja Keuangan. Dengan demikian, model regresi memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi Kinerja Keuangan berdasarkan NPL dan Likuiditas.

Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukan bahwa:

Pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar -4,846 dengan signifikansi 0,017 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya, peningkatan kredit bermasalah cenderung menurunkan kinerja keuangan koperasi. Kondisi ini terjadi karena kredit bermasalah dapat mengurangi pendapatan bunga, meningkatkan cadangan kerugian kredit, serta menghambat perputaran dana yang berdampak pada penurunan profitabilitas.

Temuan ini sejalan dengan Agency Theory Jensen dan Meckling (1976), yang menekankan tanggung jawab pengurus sebagai agent dalam mengelola dana anggota secara efektif dan

mengendalikan risiko kredit. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung Signaling Theory Spence (1973), di mana tingginya NPL menjadi sinyal negatif mengenai kualitas aset dan pengelolaan risiko koperasi. Ditinjau dari manajemen risiko kredit, peningkatan NPL mencerminkan meningkatnya risiko gagal bayar yang dapat menurunkan pendapatan dan efisiensi penggunaan aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Era et al. (2022) dan Horo et al. (2013) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,976 dengan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Dana Mukti Kecamatan Buleleng. Artinya, peningkatan likuiditas cenderung diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan karena kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat mendukung kelancaran operasional dan efektivitas pengelolaan aset.

Temuan ini sejalan dengan Agency Theory Jensen dan Meckling (1976), yang menempatkan pengurus sebagai agent yang bertanggung jawab mengelola sumber daya koperasi secara efektif, termasuk menjaga likuiditas. Hasil tersebut juga mendukung Signaling Theory Spence (1973), karena tingkat likuiditas yang baik memberikan sinyal positif mengenai kemampuan koperasi memenuhi kewajibannya dan menjaga keberlangsungan usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Jumria & Afriyani (2020) serta Kirwani & Ika (2012) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh NPL dan Likuiditas Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 25,618 dengan signifikansi $0,013 < 0,05$, serta F-hitung lebih besar daripada F-tabel ($25,618 > 9,55$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga NPL dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Koperasi Dana Mukti Kecamatan Buleleng. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel independen terhadap Kinerja Keuangan.

Secara empiris, kinerja keuangan dipengaruhi secara bersama-sama oleh kualitas pengelolaan kredit dan kemampuan koperasi menjaga likuiditas. NPL yang rendah mencerminkan kualitas aset produktif yang baik, sedangkan likuiditas yang memadai mendukung kemampuan koperasi memenuhi kewajiban jangka pendek dan menjaga kelancaran operasional. Temuan ini sejalan dengan Agency Theory Jensen dan Meckling (1976) serta

Signaling Theory Spence (1973), yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya dan informasi kondisi keuangan dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini didukung oleh Iswardhani et al. (2026) dan Dailibas & Khoiriyah (2020) yang menyatakan bahwa NPL dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	47174235.968	11303904.769		4.173	.025	
	NPL	-.625762.349	129128.634	-.659	-4.846	.017	.997 1.003
	Likuiditas	.004	.001	.677	4.976	.016	.997 1.003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 ^a	.945	.908	3447912.61734	1.820

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, NPL
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	47174235.968	11303904.769		4.173	.025	
	NPL	-.625762.349	129128.634	-.659	-4.846	.017	.997 1.003
	Likuiditas	.004	.001	.677	4.976	.016	.997 1.003

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Tabel 4. Hasil Uji T

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	609093327808189.000	2	304546663904094.500	25.618	.013 ^b
	Residual	35664304250486.555	3	11888101416828.852		

	Total	644757632058675			
		5.500			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, NPL					

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Koperasi Dana Mukti Kelurahan Banyuning, Kecamatan Buleleng, dapat disimpulkan bahwa:

Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -625.762,349, nilai t-hitung -4,846, dan signifikansi $0,017 < 0,05$. Artinya, peningkatan NPL cenderung menurunkan kinerja keuangan koperasi.

Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil regresi menunjukkan koefisien sebesar 0,004, t-hitung 4,976, dan signifikansi $0,016 < 0,05$. Dengan demikian, peningkatan likuiditas cenderung meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan nilai Standardized Coefficients Beta, Likuiditas (0,677) memiliki pengaruh relatif lebih dominan dibandingkan NPL (-0,659).

NPL dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hasil uji F menunjukkan F-hitung 25,618 > F-tabel 9,55 dengan signifikansi $0,013 < 0,05$. Nilai R Square sebesar 0,945 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 94,5% variasi Kinerja Keuangan, sedangkan 5,5% dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian..

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Koperasi Dana Mukti disarankan meningkatkan pengelolaan kredit melalui analisis kelayakan calon peminjam yang lebih selektif, pengawasan dan penagihan secara berkala, serta menjaga likuiditas pada tingkat yang optimal. Upaya tersebut diharapkan dapat menekan kredit bermasalah dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Bagi IAHN Mpu Kuturan Singaraja, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi civitas akademika dalam pengembangan kajian manajemen keuangan koperasi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain, seperti kecukupan modal, efisiensi operasional, kualitas aktiva produktif, dan tata kelola koperasi, serta menggunakan objek dan periode penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Dailibas, & Khoiriyah. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.
- Era, et al. (2022). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Kinerja Keuangan.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2016). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Horo, et al. (2013). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) terhadap Kinerja Keuangan.
- Iswardhani, et al. (2026). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jumria, & Afriyani. (2020). Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kirwani, & Ika. (2012). Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.
- Setiandy, & Buchory. (2025). Pengaruh dan Pengujian Regresi Linear Berganda terhadap Kinerja Keuangan.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.7.